

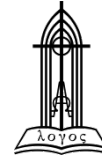
natural. Tetapi setelah Adam jatuh dalam dosa, maka pemahaman manusia tentang Allah itu tidak ada. Manusia menjadi bodoh, bukan bodoh maksudnya manusia tidak bisa sekolah, tapi bodoh maksudnya adalah tidak bisa mengenal Allah. ***Man is unable to know God.*** Yang kedua, waktu Tuhan mencipta manusia Tuhan memberikan kepada manusia itu sifat Dia yang adil dan benar, *man was created after true righteousness of God.* Sesudah Adam jatuh ke dalam dosa, manusia merasa *guilty*. Dikatakan bahwa *all have sin and fall short of the glory of God.* Yang hilang di kita adalah bagian-bagian dari sifat Allah. Yang ketiga, waktu Tuhan mencipta manusia, Dia mencipta kita memberikan sifat Dia yang suci, *we were created after the true holiness of God,* makanya manusia adalah satu-satunya ciptaan yang punya hati nurani. Tetapi pada waktu Adam jatuh ke dalam dosa, kita sudah melanggar, kita sudah *transgress the holiness of God, the righteousness of God, the true of knowledge,* jadi kita semua adalah orang yang berdosa. Mengapa kematian Kristus begitu penting dan dikaitkan dengan pemberitaan Injil? Karena tidak ada 1 pemimpin agama mati untuk orang yang mengikuti Dia. Mengapa perlu mati? Karena kita melihat manusia itu sudah tidak lagi bisa memenuhi standar seperti sebelum kita jatuh di dalam dosa, kita kehilangan *holiness*, kita kehilangan *righteousness* dan kita tidak mempunyai kemampuan mengenal Dia, maka kematian Kristus adalah kematian yang mengganti. Setiap kita pasti suatu hari meninggal dan kita tidak mungkin lepas dari hal ini, kecuali upah dosa itu sudah dibereskan.

Konsep pengampunan di Alkitab sering kali dikatakan seperti orang yang menghapus hutang. Seorang yang berhutang kepada raja 10 ribu talenta (sekitar 60 juta dinar, 1 tahun kerja itu 300 dinar), kalau dia disuruh bayar, harus kerja berapa tahun? Sampai meninggal dunia juga tidak akan dibayar, ini satu perbandingan. Maka raja itu tergerak oleh *compassion* dan dia menghapuskan hutang orang itu. Tetapi saat menghapuskan, raja harus membayar 10 ribu talenta pada bendahara kerajaan. Waktu dikatakan saya mengampuni, artinya hutangnya dihapus. **Apa artinya Tuhan menghapus hutang kita? Tuhan tidak menghukum kita sesuai dengan dosa kita. God did not treat us as our sin deserved.** Berarti Dia menanggung semua yang harus saya bayar, oleh sebab itu Kristus haru mati. Roma 1:16 mencatat Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. Baru di ayat 17 dikatakan, karena di dalam Injil kebenaran Allah dinyatakan. *For in the*

*gospel the righteousness of God is revealed, that is from faith to faith.* Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan, jadi Allah dengan cinta kasihNya melepaskan kita dari hutang dosa, bagaimana Allah rela mati mengganti kita untuk kita mendapat pengampunan dosa itu melalui kematian Kristus di kayu salib. Jadi pada waktu Yesus rela mentaati kehendak BapaNya untuk turun ke dalam dunia, inkarnasi itu adalah bukti Dia mengasihi kita.

Roma pasal 5:6 dikatakan *when we were weak.* Ayat 8 dikatakan *when we were sinners,* Kristus mati bagi kita. Roma 5:10 mencatat *when we were enemies of God, Christ died for us.* Kerelaan Kristus turun dari sorga ke dalam dunia karena mentaati kehendak Bapa, itu menjadi satu wujud dari kasih Kristus kepada kita, itu yang dikatakan Yohanes 3:16. Jadi kuasa kematian yang mematikan Kristus mematikan saya dan Kristus yang adalah Allah yang bangkit, ini membuat saya yang ada di dalam salib itu dibangkitkan. Kita tidak lagi hidup di dalam dosa karena sekalipun jiwa saya sudah percaya Tuhan, tetapi saya masih punya tubuh berdosa. Hendaklah kita tidak lagi hidup mentaati keinginan daging, tetapi kita hidup bagi kebenaran.

Dalam Ibrani dikatakan Yesus adalah imam besar yang masuk ke dalam ruang Maha Kudus Allah membawa darahNya sendiri untuk pengampunan dosa semua orang yang percaya kepada Dia. Dia menjadi imam besar yang agung yang masuk untuk mendamaikan kita sekali dan selamanya. Waktu dikatakan, "Segala kuasa diberikan kepadaku baik di dunia maupun di surge." Berarti *He is the king and also the judge.* Jadi makna Maria mengurapi Yesus, ini masuk kepada 3 jabatan Kristus dan di dalam kita menyiapkan diri kita masuk ke dalam Jumat Agung, sebagai orang Kristen yang mendengar Firman sudah terlalu lama, seberapa besar saudara mencintai Tuhan. Kita tidak boleh lepas atau jauh dari salib Kristus, karena di situ puncak dari cinta kasih Allah, selain Dia naik ke kayu salib, Dia mengorbankan DiriNya mengalirkan darahNya. Dia berkorban untuk mendamaikan kita dengan Allah. Maukah kita menyiapkan hati memasuki Jumat Agung? Yang terbaik bagi Maria adalah minyak narwastu. Apa yang terbaik dari kita? Maukah kita berikan untuk Tuhan? Kalau kita tahu apa yang Tuhan lakukan kepada kita, tidak ada sesuatu yang tidak kita berikan kepada Dia. Biarlah hidup kita, pelayanan kita, semuanya itu dimotivasi oleh cinta kasih Tuhan.



Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura  
"Signifikansi Pengurapan Yesus oleh Maria"

Vik. Maria Mazo, M.Div.

Yohanes 11: 45, 12

Sebelum Maria mengurapi kaki Tuhan Yesus kita melihat bahwa tingkat persepakatan untuk membunuh Yesus makin tinggi. Setelah Lazarus dibangkitkan, mereka melihat kalau ini didiamkan, maka Yesus akan membuat budaya Yahudi hilang, semua orang akan mengikut Dia dan persembahan di Bait Allah bisa kosong. Maka mereka bertekad untuk membunuh Yesus. Telah ditetapkan bahwa yang menjadi imam besar harus berasal dari keturunan Harun, tapi dalam bagian yang kita baca barusan di Perjanjian Baru, yang menjadi imam besar adalah Kayafas, dia bukan keturunan Harun. Dia diangkat oleh pemerintahan Romawi jadi boneka mereka. Kedua, dalam agama Yahudi ada satu politik agama yang terdiri dari 71 tua-tua, yang disebut Sanhedrin. Sanhedrin terdiri dari kelompok pertama yang adalah orang Farisi dan Ahli Taurat. Mereka punya teologi yang sama, percaya seluruh Perjanjian Lama. Kelompok kedua adalah orang Saduki, mereka hanya percaya 5 kitab Musa (Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan). Jadi kalau kita membaca dalam Injil, mereka mempertanyakan orang yang bangkit, ini karena orang Saduki tidak percaya ada orang mati bangkit. Kedua kelompok ini bertawanan secara teologia, tapi dalam mengadili Yesus, mereka menjadi teman. Berikutnya, ada raja Herodes, yang berada di daerah utara, di Kaisarea. Herodes bukan berasal dari keturunan Yehuda, dia menjadi raja karena diangkat oleh Romawi.

Dalam penyaliban Yesus yang bertanggung jawab adalah 71 tua-tua yang anggotanya adalah Farisi, Ahli Taurat (Ahli Taurat mempunyai *academic degree*, lulus dari sekolah Taurat). Selain itu ada peranan Kayafas dan juga Hanas yang adalah mertua Kayafas. Mereka semua bermain antara agama dan politik. Mereka sudah sangat berniat membunuh Yesus sejak Yesus melakukan *all signs and wonders* yang menunjukkan Dia adalah Allah. Nikodemus yang ingin tahu rahasianya, maka malam-malam dia datang bertemu Yesus dan mengatakan, "Engkau adalah guru yang datang dari Allah." Ini karena mujizat yang dilakukan Yesus tidak ada orang yang pernah lakukan. Jadi mujizat

terakhir yang dilakukan oleh Yesus di kitab Yohanes adalah menyuruh Lazarus bangkit dan ke luar dari kubur. Hal itu menggemparkan seluruh orang Yahudi. Sejak dahulu sampai sekarang, manusia mempermainkan politik dan agama. Mereka ingin membunuh Yesus, tapi mereka hanya boleh merajam batu, karena itu adalah hukum orang Yahudi. Bagaimana mereka membunuh karena tidak ada kesalahan yang sesuai Taurat, jadi mereka pakai tangan Pilatus. Setelah melakukan pemeriksaan, Pilatus berkata, "Tidak ada kesalahan yang membuat Yesus itu harus dihukum mati." Hukuman Romawi adalah salib dan hukuman salib itu untuk kriminal kelas berat, untuk orang-orang yang mau kudeta. Pilatus mengatakan, "Tidak ada kesalahan Yesus yang dia temukan." Maka Pilatus cuci tangan dan berkata, "Aku tidak bertanggung jawab atas kesalahan orang ini, karena waktu saya selidiki Dia tidak bersalah," Lalu mereka mengadakan tuduhan palsu yang memberatkan Yesus. Terakhir Pilatus berikan pilihan, "Siapa yang mau engkau pilih hari ini? Barabas (penjahat) atau Yesus. Mereka semua sepakat meneriakkan, "Salibkan Yesus!"

Paskah bagi orang Yahudi adalah untuk memperingati bagaimana bangsa itu keluar dari Mesir. Setelah mereka di bawah Firaun 430 tahun, itu adalah satu pembebasan yang luar biasa. Orang Yahudi yang sudah tersebar di berbagai daerah, mereka harus pulang untuk memberikan persembahan. Di hari itu mereka pergi ke Yerusalem dan memberikan persembahan untuk pengampunan dosa. Dan persembahan itu harus dilakukan di Bait Allah di Yerusalem, karena di situ ada imam. Kalau mereka belum bisa mempersembahkan, mereka merasa dosa mereka belum diampuni. Dari berbagai tempat mereka datang ke Yerusalem satu minggu sebelum Paskah untuk penyucian (*purification*). Ketika Yesus berada di Bethania, orang-orang Yahudi dari berbagai penjuru dunia datang ke Yerusalem. Jarak antara Bethania dan Yerusalem sekitar 2,5km. Walaupun zaman itu belum ada medsos, tetapi berita ini sudah tersebar, karena ketika mereka di

Yerusalem, mereka sudah berpikir Dia datang atau tidak. Yang kedua, apakah Lazarus benar-benar bangkit atau tidak. Orang-orang bukan saja mau melihat Lazarus yang dibangkitkan, tapi mereka mau membunuh Lazarus. Sebab gara-gara dia bangkit, seluruh orang Yahudi jadi percaya kepada Yesus. Yang mereka ingin bunuh selain Yesus adalah Lazarus.

Kitab Injil Matius dan Markus menulis Yesus masuk ke Bethania adalah 2 hari sebelum Paskah, tapi Yohanes mencatat 6 hari sebelum Paskah. Waktu itu Yerusalem sudah *crowded*. Saudara tahu kalau menjelang Natal, Orchard Road begitu penuh orang. Di rumah Simon si kusta (orang tua Maria, Martha dan Lazarus) diadakan perjamuan dan Yesus diundang. Dicatat bahwa Lazarus hadir di perjamuan itu. Matius dan Markus mencatat Maria dan Marta mengambil minyak narwastu, lalu Maria menuangkan minyak narwastu itu ke atas kepala Yesus. Yohanes mencatat Maria menuangkan minyak narwastu ke kaki Yesus. Minyak narwastu itu bukan seperti minyak wangi kita, minyak narwastu dibuat secara tradisional dan untuk membukanya leher botolnya yang terbuat dari marble harus dipecahkan. Minyak narwastu tidak selalu tersedia barangnya dan ini adalah harta yang berharga buat seorang perempuan. Tidak dikatakan Maria sudah menikah, berarti dia masih belum menikah di sini. Yohanes 12:3 mencatat Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya. Dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu. Markus mencatat harga minyak itu adalah 300 dinar. Saudara bisa bayangkan upah 1 hari orang bekerja adalah 1 dinar. Dalam 1 tahun mereka bekerja mendapatkan upah 300 dinar, karena mereka tidak bekerja pada hari Sabat. Maria bisa punya uang begitu banyak dari mana? 2000 tahun yang lalu seorang wanita tidak ada yang menjadi professional lalu punya karier, berarti uang itu tabungan dia yang dikumpulkan. Berarti yang Maria berikan itu sangat-sangat berharga dan sangat mahal.

Yang Maria berikan *is a sign of devotion*, yang kedua, *it is a sign of gratitude*, yang ketiga waktu Maria memberikan minyak tersebut ditulis di dalam Injil Yohanes, Matius dan Markus, yang dilakukan Maria itu menyiapkan penguburanKu. Lalu di dalam Injil Markus dikatakan dimanapun Injil diberitakan di seluruh dunia, yang dilakukan oleh perempuan ini akan diingat. Dalam kita berelasi, waktu kita menghormati seseorang, kita pasti memberikan yang terbaik bagi orang tersebut. Orang tua

mengasihi anak, tidak mungkin anak sesuatu yang tidak baik. Tuhan Yesus mengatakan, kamu tidak akan memberi batu pada anakmu yang minta roti, kamu tidak akan memberi utar pada anakmu yang minta ikan, kalau kamu yang jahat tahu memberi yang baik, apalagi Bapamu di sorga. Jadi segala sesuatu yang keluar dari hati yang bersyukur pasti kita berikan yang terbaik. Tidak berarti kalau yang terbaik itu harus mahal sekali, bukan berarti kalau Tuhan Yesus diberikan sesuatu yang murah, Dia mengatakan dia kurang menghargai Saya, tidak. Karena Yesus juga memuji janda yang memberikan 2 koin persembahan. Persembahan bukan dilihat dari berapa besarnya, tapi yang dilihat adalah hatinya. Perempuan itu memberikan seluruh yang dia miliki. Kalau saudara tidak pernah mengerti cinta kasih Tuhan maka khususnya memasuki Jumat Agung pasti tidak mungkin kita tidak memberi yang terbaik untuk Tuhan. *We can give anything without love but you cannot love without giving.*

Yang Maria lakukan, it is a sign of devotion, yang kedua, it is a sign of worship, bagaimana saya berbakti dan bisa mengenal *the object of worship*. Kalau saudara di dalam kebaktian online sambil tiduran, pakai piyama dan sebagainya, tidak ada yang lihat, tetapi bukan masalahnya siapa yang lihat, melainkan sikap hati kita. Maria tahu siapakah Kristus dan yang Dia lakukan. Bukan hanya sekedar relasi mereka baik, tetapi Maria sadar dan percaya apa yang dicatat di Yohanes 11, bahwa Aku adalah kebangkitan dan hidup, kamu yang percaya juga akan mengalami kebangkitan. Maria menyatakan satu sikap yang bersyukur, satu sikap devotion, satu sikap worship. Tidak dikatakan bahwa Maria menyentuh kepala Yesus, tetapi dia menuangkan dari kepala dan mengurapi kaki Yesus. Kalau minyaknya sedikit, tidak mungkin bisa turun dari kepala sampai kaki. Dan dicatat dia menyeka dengan rambutnya, satu bagian paling mulia untuk perempuan di jaman itu.

Yohanes 12:4, Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia berkata, "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" Nama Yudas Iskariot tidak disebut dalam Matius 26 dan Markus 14. Dia *rebuke* Maria dan menganggap Maria *show off*. Sebetulnya Yudas bukan mengasihi orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya (ayat 6). Perkataan Yudas itu diterima murid-murid, maka mereka ramai-ramai mengecam

perempuan itu. Tetapi Yesus berkata, "Biarkan perempuan ini melakukan hal yang baik kepadaKu, sebab dia melakukan ini untuk penguburanKu." Apa kaitannya mengurapi Yesus dengan minyak narwastu dengan kematian, dengan penguburan? Di dalam Perjanjian Lama itu ada 3 jabatan yang tidak mungkin dipegang oleh 1 orang, ada jabatan nabi, yaitu penyambung lidah Allah. Ada jabatan imam, yaitu mediator yang membawa manusia kepada Allah di dalam doa, dalam persembahan lalu membawa berkat Allah kepada manusia, itu tugas imam. Yang ketiga adalah raja, tidak ada 1 manusia mempunyai 3 jabatan dalam Perjanjian Lama. Pada waktu kita melihat seorang itu dilantik menjadi raja, dia harus diurapi. Samuel mengurapi Saul dengan minyak saat Saul diangkat menjadi raja. Samuel diminta mengurapi Daud, Daud menjadi raja, jadi diurapi dengan minyak. Seorang imam harus dari keturunannya Harun, dia harus diurapi jadi imam saat umur 30. Yesus mulai pelayanan umur 30, jadi kejadian ini adalah saat usia Yesus kira-kira 33,5 tahun. Bagi Yesus ini adalah hari terakhir dia merayakan *Passover* di Yerusalem. Jadi seorang imam pada waktu mau dilantik, maka dia harus diurapi dengan minyak. Yang ketiga nabipun diurapi, catatan nabi diurapi tidak terlalu banyak. Tuhan meminta Nabi Elia mengurapi Nabi Elisa, hanya itu catatannya. Jadi signifikansi *anointment* dari Maria menjadi 1 *moment* yang sangat-sangat berarti di dalam kekekalan. Sebelum Yesus mati, Yesus diurapi oleh seorang wanita. Perjalanan dari Bethania ke Yerusalem itu perjalanan Dia terakhir, sampai di Yerusalem Dia menyerahkan diri, Dia ditangkap, Dia mati, hari ketiga bangkit, lalu setelah bangkit 40 hari Dia menampakkkan diri kepada murid-muridNya, Dia naik ke sorga. Maria bisa mempunyai kepekaan, dia menggunakan kesempatan tersebut menjadi *kairos*. Karena dikatakan yang dilakukan Maria itu berkaitan dengan kematian dan dengan Injil yang diberitakan.

Pada waktu kita mengerti Injil (*good news*), *what is the bad news? Bad news is the wages of sin is death. Death is the bad news. What is the good news? Kasih karunia Allah itu menyelamatkan.* Maka pada waktu Injil diberitakan, Injil itu pasti berkaitan dengan kematian Kristus. Tanpa Yesus mati mengganti saudara dan saya, kita tidak mungkin mendapatkan pengampunan dosa, maka setiap kali Injil diberitakan, setiap kali Jumat Agung pasti kisah Maria ini akan disampaikan, karena dia adalah orang yang mendapat kesempatan untuk mengurapi Yesus dan

pengurapan itu juga memberikan kepada kita pengertian, Mesias itu artinya *the anointed one* (yang diurapi). Dalam seluruh kehidupan kita banyak sekali kejadian. Kalau kita tidak peka, hari ini Minggu, minggu depan juga ada lagi hari Minggu kalau kita masih hidup, besok Senin kalian kuliah atau bekerja. Semua ini menjadi sesuatu yang kita lakukan secara rutin, kronologis. Tetapi di dalam kronos itu Tuhan memberikan kepekaan kepada Maria menangkap moment tersebut, sehingga menjadi *kairos*. Bukan panjangnya umur seseorang yang penting, tetapi berapa artinya hidup kita yang singkat ini.

Kalimat Yesus yang terakhir adalah "It is finished. Ke dalam tanganMu Kuserahkan nyawaKu." Berarti Yesus telah menyelesaikan seluruh tugasNya. Yusuf dari Arimatea minta supaya jenazah Yesus boleh diturunkan dan dikubur. Mereka yang mati di kayu salib sebenarnya tidak ada yang dikubur, jenasanya semua dibuang ke lembah, apalagi Jumat jam 6 sore itu sudah masuk Sabat, tidak boleh masih ada jenazah yang tergantung di kayu salib. Karena Yusuf dari Arimatea adalah seseorang yang kaya dan mempunyai akses politik, maka dia mendapat ijin untuk menguburkan jenazah Yesus. Saat itu, di situ juga ada Nikodemus yang pertemuannya dengan Yesus dicatat di Yohanes 3. Nikodemus tidak pernah menyatakan bahwa ia adalah pengikut Kristus, tetapi waktu Yesus sudah meninggal, dia bawa 50 kati rempah-rempah. Maria sempat menyatakan satu sikap *gratitude*, bersyukur kepada Tuhan waktu Yesus hidup. Nikodemus dan Yusuf dari Arimatea menyatakan satu sikap *gratitude* waktu Yesus meninggal dunia, moment nya sangat berbeda. Tidak pernah keluar dari mulut Yesus, setiap kali Injil diberitakan ingat Nikodemus atau Yusuf dari Arimatea. Yang diperbuat Maria akan selalu diingat dimana Injil diberitakan.

Dalam budaya Yahudi yang namanya perempuan itu masuk dalam *second class citizen*. Mereka punya ruang tamu 1 perempuan, 1 laki-laki, perempuan yang masuk ke ruang laki-laki waktu perjamuan makan itu yang menghidangkan makanan. Maria tidak masak, tetapi dia masuk ke ruangan laki-laki untuk memberikan pengurapan. Jabatan di dalam Perjanjian Lama ada 3, Yesus mati dan Dia menjalankan ketiga jabatan itu (nabi, imam dan raja). Ini dikaitkan dengan pengertian waktu manusia diciptakan oleh Tuhan as *the image of God*. Tuhan mencipta kita, Dia memberikan *the true knowledge of Himself*. Kita mempunyai rasio atau logika sehingga kita bisa belajar *science*, itu